

## ABSTRAK

**Ibrahim Nur A (2200030006)** : “Praktek Pengamalan Tarekat Di Tengah Pandemi Covid-19 (*Kajian Di Ciceuri, Ciomas, Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat*) Tahun 2019 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah Covid-19 (Coronavirus Disease 2019), yang awalnya muncul secara lokal di Wuhan –China. Covid-19 telah menjadi pandemi yang sangat menakutkan. Dalam hitungan bulan wabah global Covid-19 telah meluas ke seluruh benua. Di Indonesia, dari 3 Januari 2020 hingga 8 Oktober 2021, terdapat 4.225.871 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan 142.560 kematian, yang dilaporkan ke WHO. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, dampak dari covid ini juga pada kegiatan keagamaan seperti pada Tarekat Qodiriyyah Wa Naqshabandiyah Suryalaya.

Fokus penelitian ini adalah pada wilayah pengamalan tarekat Qodiriyyah Wa Naqshabandiyah Suryalaya di Tengah Pandemi Covid-19 Di Ciceuri, Ciomas, Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini berangkat dari fenomena pandemi covid-19 yang mewabah di seluruh dunia sehingga dampak yang terjadi sangat luas utamanya pada lembaga keagamaan, yang awalnya boleh dilaksanakan secara bersama sama di satu tempat dan berubah total akibat dari kebijakan aturan pembatasan secara berkala.

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* dengan pendekatan deskriptif-analitik disertai dengan analisis fenomenologis terhadap praktek pengamalan Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya tetap melaksanakan kegiatan amalan tarekat di lingkungan TQN sehingga pada kegiatan pengamalan tarekat tetap terlaksana meski ada pembatasan, meski hal tersebut terjadi pro dan kontra, Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyah tetap menjalankan protokol kesehatan.

Tawaran dari Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyah adalah memperkuat dzikir kembali, karena dzikir dapat menjadi vaksin pada tubuh secara bathin, untuk melawan virus Covid-19 tidak cukup hanya dengan vaksin medis, tidak cukup hanya lahir yang divaksin, namun bathin juga perlu di vaksin, agar terjaga secara lahir dan bathin. Vaksin untuk bathin adalah dengan dzikir. Tentu harus dengan selalu mengamalkannya setiap saat agar semakin dekat dengan Allah. Sehingga tidak ada rasa takut apapun selain kepada Allah.

**Kata Kunci** : Tarekat, Covid-19, Amalan, Fenomena, Agama, Tasawuf

## ABSTRACT

**Ibrahim Nur A (2200030006)** : “The Practice of Congregation in the Midst of the Covid 19 Pandemic (*Study in Ciceuri, Ciomas, Panjalu, Ciamis Regency, West Java Province*)

The year 2019 was a tough year for the world when a sudden outbreak of Covid-19 (Coronavirus Disease 2019), which initially appeared locally in Wuhan –China. Covid-19 has become a very scary pandemic. In a matter of months the global outbreak of Covid-19 has spread to all continents. In Indonesia, from 3 January 2020 to 8 October 2021, there were 4,225,871 confirmed cases of Covid-19 with 142,560 deaths, which were reported to WHO. As a result of the COVID-19 pandemic, various policies have been implemented to break the chain of the spread of the COVID-19 virus in Indonesia. One of the efforts made by the government in Indonesia is by applying an appeal to the public to practice physical distancing, namely maintaining distance between communities, activities in all forms of development, gatherings, and avoiding gatherings that involve many people. This effort is aimed at the community so that it can be carried out to break the chain of spread of the COVID-19 pandemic that is currently happening, the impact of this covid is also on religious activities such as the Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya Order.

The focus of this research is on the area of practice of the Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya congregation in the midst of the Covid-19 pandemic in Ciceuri, Ciomas, Panjalu, Ciamis Regency, West Java Province.

This research departs from the Covid-19 phenomenon that is endemic throughout the world so that the impact that occurs is very broad, especially on religion, which may be carried out together in one place and change completely due to periodic pandemic policies.

This study uses a mixed method with a descriptive-analytic approach accompanied by a phenomenological analysis of the practice of Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya.

The results showed that Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya continued to carry out charitable activities in the TQN environment so that the tarekat practice activities continued even though there was a disaster.

Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyah's offer is to strengthen dhikr again, because dhikr can be a vaccine for the body mentally, to fight the Covid-19 virus it is not enough just to have medical vaccines, it is not enough to just be vaccinated, but bathing also needs to be vaccinated, to keep it awake. born and inner. The vaccine for the mind is with dhikr. Of course, you must always practice it at all times to get closer to Allah. So there is no fear of anything but Allah.

**Keywords:** Tarekah, Covid-19, Practice, Phenomenon, Religion, Sufism